

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode. Para pemegang saham tentu menginginkan manajer bekerja secara maksimal agar perusahaan yang mereka kelola dapat mencapai laba sesuai yang diharapkan oleh para pemegang saham, sehingga sering kali para pemegang saham hanya memperhatikan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan tanpa memperhatikan bagaimana prosedur yang digunakan oleh manajer dalam proses perolehan laba hingga penyajian laba dalam laporan keuangan.

Menurut Robert (2011), dalam teori keagenan (*agency theory*) adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah yang timbul adalah adanya ketidaksejajaran kepentingan antara pemegang saham atau prinsipal dengan manajemen atau agen. Sebagai pengelola perusahaan, manajer tentu memiliki informasi lebih banyak daripada informasi yang dimiliki oleh pemegang saham sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk keuntungan pribadi maupun perusahaan.

Manajer dapat mewujudkan praktik manajemen laba dengan cara melakukan modifikasi laba atau memilih kebijakan akuntansi dengan suatu standar tertentu sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak lagi murni, melainkan telah disesuaikan dengan kepentingan manajemen sehingga dapat

merugikan pihak lain yang menggunakan informasi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012 : 3) disebutkan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Pemilihan metode akuntansi yang sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan istilah manajemen laba.

Menurut Evi (2013), Manajemen laba menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran perilaku para manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi dapat pula dilakukan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) yang diperkenankan menurut peraturan akuntansi.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti: menurut Elfira (2014), dengan kompensasi bonus sebagai variabel independen menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, sedangkan menurut Santhi (2012), kompensasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena variabel kompensasi tidak selalu dijadikan motivator bagi dewan direksi untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Rina (2011), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin banyak alternatif sumber pembelanjaan yang dipilih oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar nilai aset yang dimiliki, sehingga semakin besar kemungkinan dalam melakukan manajemen laba karena para pemakai laporan keuangan masih berfokus pada salah satu penilaian mengenai angka nilai aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Santhi (2012), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena motivasi dewan direksi untuk melakukan manajemen laba bukan didasarkan pada ukuran perusahaan, namun lebih didasarkan karena adanya asimetri informasi.

Menurut Veronika (2014), variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan terancam menghadapi resiko *default* sehingga cenderung melakukan manajemen laba. Sedangkan menurut Robert (2011), besarnya nilai *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total modal akan menghadapi resiko yang tinggi sehingga tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari hal resiko tersebut.

Menurut Santhi (2012), besarnya *earnings power* perusahaan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba karena manajer ingin memperlihatkan bahwa kinerja tahun ini lebih baik dari tahun sebelumnya yang akan memicu dampak *earnings power* yang kuat sehingga manajer akan mudah mendapatkan ekuitas yang besar untuk pembiayaan perusahaan, dari pembiayaan yang didapatkan,

perusahaan akan terlihat memiliki proyeksi profitabilitas yang bagus untuk menarik investor.

Beberapa kasus manajemen laba terjadi di Indonesia, pada tahun 2001-2004 ditemukan bahwa PT. Ades Alfindo menyajikan laba yang tinggi dari yang seharusnya dilaporkan (*overstated*). Kasus lain, pada PT. Indofarma, Tbk manajemen menyajikan nilai barang dalam proses yang nilainya lebih tinggi dari kenyataan yang terjadi sehingga nilai harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari kenyataan yang terjadi (*understated*). Berdasarkan fenomena kasus manajemen laba yang terjadi di atas peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai manajemen laba karena selama ini masih banyak investor di Indonesia yang salah dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki nilai *return* yang tinggi namun pada kenyataannya angka-angka dalam laporan keuangan yang tersaji merupakan hasil tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, pada saat ini kurs Rupiah terhadap Dolar nilainya sangat rendah sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini akan memicu para manajer untuk melakukan manajemen laba agar kinerja keuangan perusahaan terlihat tetap menarik bagi pemegang saham dan para calon investor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompensasi, ukuran perusahaan, *leverage*, *earnings power* terhadap manajemen laba dengan menggunakan unsur *forecasting* atau peramalan, dengan adanya unsur peramalan maka bukan hanya diperoleh faktor apa saja yang berpengaruh terhadap manajemen laba, namun juga dapat diketahui faktor mana yang berpengaruh

dominan terhadap manajemen laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompensasi, ukuran perusahaan, *leverage*, *earnings power*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2014. Perusahaan manufaktur dipilih karena dari fenomena sebelumnya, yaitu sebagian dari kasus manajemen laba terjadi pada perusahaan manufaktur, serta perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang industri, kimia, serta kebutuhan masyarakat sehari-hari sehingga pada kegiatan ekonomi dan operasional perusahaan manufaktur lebih kompleks.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang ingin dijawab adalah:

1. Apakah kompensasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *earnings power* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris hal-hal berikut ini:

1. Mengetahui pengaruh kompensasi terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

3. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Mengetahui pengaruh *earnings power* terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manajer perusahaan:

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti.

2. Investor dan calon investor:

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat mekanisme pengawasan atau monitoring terhadap para manajer perusahaan agar selalu memperhatikan kepentingan pemilik perusahaan.

3. Pembaca:

Sebagai informasi yang berguna khususnya mengenai akuntansi keuangan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain

menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan kompensasi, ukuran perusahaan, *leverage*, *earnings power* dan manajemen laba yang mendasari penelitian ini, dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, pengujian normalitas, pengujian *goodness of fit model*, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menguraikan dan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang berguna bagi peneliti selanjutnya.